



IMPLIKASI SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH MELALUI DARING DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN ROKAN HILIR

Srimulyati¹, Zulfan Saam², Sri Kartikowati*³

¹Pengawas SD Kabupaten Rokan Hilir

^{2,3}Dosen Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau

¹mulyatiriz@gmail.com, ²zulfansaam01@gmail.com, ³* tikowati@lecturer.unri.ac.id

AN IMPLICATION OF ONLINE SCHOOL SUPERVISION AT ELEMENTARY SCHOOLS IN KABUPATEN ROKAN HILIR REGENCY

ARTICLE HISTORY

Submitted:
04 November 2021
04th November 2021

Accepted:
16 Januari 2022
16th January 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to describe: 1) the school supervisors' plan for the online supervision at Elementary Schools in Kabupaten Rokan Hilir, 2) the implementation of online supervision conducted by the school supervisors at Elementary Schools in Kabupaten Rokan Hilir, 3) the evaluation of the result of online supervision at Elementary Schools in Kabupaten Rokan Hilir. This study was descriptive qualitative research with descriptive qualitative data. Data were collected through observation, interviews, and online documents. Informants/subjects in the study were the principals and teachers. This study was carried out by using WhatsApp, Google Form, and Zoom applications. Findings in this study included: 1) The average percentage of the school supervisors' success in planning the online supervision was 77% with the Sufficient category; 2) The online supervision was conducted from September 8 to September 11, 2021, with an average success rate of 81%, which was in the "Good" category; and 3) The evaluation of the results of online supervision indicated that some teachers were able to carry out the preliminary activities, main activities, and post activities properly, based on the guidelines. This study concluded that the online supervision conducted by the school supervisors at Elementary School in Kabupaten Rokan Hilir followed the established criteria and systematics. The technology mastery, especially using WhatsApp, Google Form, and Zoom applications, was crucial for teachers, principals, and school supervisors.

Keywords: supervision, school supervisor, online

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan : 1) perencanaan supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir, 2) pelaksanaan supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah Dasar kabupaten Rokan Hilir, 3) evaluasi hasil supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah Dasar kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian dan jenis data berupa deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen secara online. Informan/subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian supervisi daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Form dan Zoom yaitu 1) Perencanaan supervisi pengawas sekolah melalui daring diperoleh capaian keberhasilan dengan rata-rata 77% kategori 'Cukup'. 2) Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah melalui daring dilakukan mulai tanggal 8 September sampai 11 September 2021 dengan tingkat keberhasilan diperoleh rata-rata 81% dengan kategori 'Baik' 3) Evaluasi hasil supervisi pengawas sekolah melalui bahwa guru sebagian sudah mampu melakukan aktivitas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan baik, sesuai dengan sistematika yang ditetapkan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir sudah baik sesuai dengan kriteria dan sistematika yang ditetapkan, perlunya penguasaan teknologi dalam penggunaan aplikasi WhatsApp, Google Form dan Zoom, baik guru, kepala sekolah maupun pengawas sekolah.

Kata Kunci : supervisi, pengawas sekolah, daring



CITATION

Srimulyati., Saam, Z., & Kartikowati, S. (2022). Implikasi Supervisi Pengawas Sekolah melalui Daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 174-188. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8633> .

PENDAHULUAN

Masa sekarang ini, isu mutu pendidikan di Indonesia menjadi sangat penting. Segala cara dan usaha meningkatkan mutu pendidikan, apalagi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Penjaminan mutu sudah dilakukan di satuan pendidikan terutama mutu pembelajaran mengalami perubahan dan peningkatan, apalagi jika dilakukan supervisi pengawas sekolah di sekolah binaannya secara terjadwal. Sasaran supervisi yaitu memberi pembinaan pada aktivitas belajar mengajar, maksudnya adalah aktivitas antara guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran, guru merupakan fasilitator pembelajaran, agar tercapai tujuan program yang direncanakan oleh sekolah. Pengawas Sekolah merupakan motivator profesional. (Arianto, 2019, p. 7) dan (Ketut, 2021, p. 76) menyatakan dalam menjalankan fungsi bimbingan, sebagai Pengawas Sekolah harus memiliki kompetensi layaknya seorang motivator profesional, dan harus memiliki kompetensi bagaimana memperkuat daya persuasi kepada guru di sekolah agar mampu mengubah paradigma atau cara pandang yang lebih modern yaitu era digital. Peran Pengawas Sekolah harus mampu memotivasi guru dalam memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang disediakan di alam maya tersebut melalui supervisi akademik. Pengawas Sekolah tidak perlu khawatir lagi untuk mengunjungi sekolah binaan yang jauh jangkauannya memanfaatkan aplikasi yang mampu melakukan observasi/pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran melalui daring atau secara online. Supervisi era digital atau supervisi daring yang akan dilakukan adalah supervisi akademik dengan tujuan memberi bimbingan kepada guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di

sekolah. Dengan bimbingan yang diberikan oleh pengawas, guru mampu termotivasi dalam meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan khususnya di sekolah tersebut.

Pengawas sekolah yang memiliki sekolah binaan cukup jauh jarak tempuh dan waktu cukup lama untuk jangkauannya. Pemerintah berusaha memberi motivasi tetap bertahan di rumah saja dan bekerja dari rumah menjadi keputusan yang menarik untuk masa saat ini, proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan, baik kurikulum darurat pandemi ataupun kurikulum yang disederhanakan, dalam hal ini, pengawas sekolah tetap memberi motivasi dan arahan yang dapat dijadikan pedoman bagi sekolah binaan, mengarahkan proses pembelajaran daring atau proses pembelajaran luring, tergantung situasi sekolah dan keadaan peserta didik, jika sekolah memiliki guru yang kompeten dengan IT, maka sekolah bisa melakukan pembelajaran daring, tapi dilihat lagi kondisi peserta didik, apakah peserta didik memiliki alat atau media daring yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut. Begitu juga pengawas sekolah berusaha mempelajari aplikasi online yang dapat digunakan untuk melakukan supervisi, pengawas sekolah mulai secara bertahap meninggalkan transformasi manual menjadi pengawasan secara online.. Terutama bagi Pengawas yang memiliki Sekolah Binaan Lintas Kecamatan, harus mampu memanfaatkan teknologi. Dengan melaksanakan kepengawasan secara daring atau online, maka Sekolah binaan di daerah yang sulit dijangkau dan jarak tempuh yang cukup jauh, akan terbantu dengan cara melakukan pengawasan daring tersebut. Namun masih pengawas sekolah yang belum mau dan mampu melakukan supervisi

daring. Bukan dikarenakan Covid-19, Pengawas Sekolah harus melakukan supervisi daring dan luring, di masa normal juga dilakukan untuk menjangkau sekolah yang sulit ditempuh dalam waktu yang singkat.

Pengawas Sekolah harus menyesuaikan dengan era digital, sehingga dapat membantu dan membimbing Guru mampu mengajar dengan cara digital pula, memberikan bimbingan atau pendampingan atas kesulitan yang dihadapi guru, melakukan bimbingan terhadap guru, terutama masih banyaknya guru yang memberi tugas selama belajar di rumah. Dengan pengalaman tersebut, pengawas sekolah harus mempersiapkan diri untuk mampu menggunakan aplikasi digital yang menunjang kelancaran supervisi akademik Pengawas Sekolah melalui supervisi Daring yang menjadi solusi tepat untuk menjangkau sekolah-sekolah yang berada jauh yang butuh waktu tempuh beberapa jam untuk sampai ke sekolah binaan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut (LPKKS, 2020, p.2) mengungkapkan bahwa strategi pendampingan individual dan pendampingan kelompok, beberapa aplikasi bisa digunakan oleh Pengawas Sekolah dalam melakukan supervisi di antaranya : *WhatsApp, Telephone, SMS, Google Form, Zoom*, dan lain-lain. Perumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah: Bagaimanakah Perencanaan Supervisi Pengawas Sekolah melalui Daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir?; Bagaimanakah Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah melalui Daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir?; Bagaimanakah Evaluasi Hasil Supervisi pengawas Sekolah melalui Daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir?

KAJIAN TEORI

Supervisi Pengawas Sekolah

Supervisi akademik merupakan kegiatan membimbing guru mengembangkan kemampuannya dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kemdikbud, Modul Pengawas Sekolah Pembelajar Supervisi Akademik, 2016 , p. 6). Sejalan dengan (Aguslani, 2018, p. 51)

mendefinisikan bahwa supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran, upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, supervisi akademik itu sama sekali menilai unjuk kerja guru mengembangkan kemampuan profesioanlismenya.

(Kemdikbud, Modul Pengawas Sekolah Pembelajar Supervisi Akademik, 2016) menemukan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu, sebagai berikut :

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, harus memiliki sifat-sifat seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias dan penuh humor
- b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan, guru telah berhasil mengembangkan dirinya bukan berarti selesailah, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- c. Supervisi akademik harus demokratis. Pengawas Sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya.
- d. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukan mencari-cari kesalahan gurunamun haruslah mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- e. Supervisi akademik harus objektif. Objektivitas dalam penyusunan program disusun berdasarkan kebutuhan nyata, begitu juga mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik, dan instrument pengukuran harus validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk

mengukur kemampuan gurumengelola proses pembelajaran.

- f. Perencanaan program supervisi untuk menyusun dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik adalah membimbing agar guru mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya, bertujuan membantu mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didik.(Aguslani, 2018 : 58). menerangkan bahwa tujuan supervisi akademik dalam ruang lingkup pengawasan untuk mengetahui hal-hal berikut : (a) Kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran, (b) Ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, (c) Kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, (d) Kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar, (e) Kemampuan guru dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa, (f) Kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran.

Proses Supervisi Pengawas Sekolah

(Daryanto dan Tutil Rachmawati, 2015, p. 70) menerangkan tentang proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan. Jadi, secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identitas permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

- 1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf.
- 2) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- 3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- 4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 5) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan menurut (Daryanto dan Tutil Rachmawati, 2015, p. 72)ada tiga langkah yaitu :

a. Tahap pertemuan Pendahuluan (Pra Observasi)

Kegiatan pada tahap pendahuluan yaitu:

- 1) Pengawas sekolah mampu menciptakan suasana intim dan terbuka.
- 2) Mereview rencana pembelajaran yang dibuat guru, mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar serta alat evaluasinya.
- 3) Merevisi komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam pembelajaran.
- 4) Bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan.
- 5) Mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama

b. Tahap Observasi Kelas (Observasi Guru yang sedang mengajar)

Yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan observasi ini yaitu :

- 1) Catatan observai harus lengkap, supaya analisisnya tepat.

- 2) Objek observasi harus fokus pada aspek keterampilan tertentu.
- 3) Membuat komentar-komentar yang letaknya terpisah dengan hasil rekaman observasi. termasuk mencatat kata-kata guru yang mengganggu proses belajar mengajar juga harus dicatat oleh supervisor.
- 4) Selama observasi dilakukan, guru tidak gelisah tetapi berpenampilan secara wajar.

c. Tahap Pertemuan Balik (Pasca Observasi)

Tahap pertemuan balik dilakukan sebagai berikut :

- 1) Memberi penguatan dan mewujudkan perasaan guru secara umum selama mengajar, agar tercipta suasana akrab dalam pertemuan-balikan
- 2) Mereview tujuan pembelajaran
- 3) Mereview tingkat keterampilan dan perhatian utama guru dalam mengajar.
- 4) Menanyakan perasaan guru tentang proses pelajaran berdasarkan target utama. Pertanyaan diawali dengan keberhasilan yang dilakukan guru, dan yang dianggap kurang berhasil atau belum berhasil.
- 5) Menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis, memberi waktu guru untuk menganalisis dan menginterpretasikannya secara bersama-sama.
- 6) Menanyakan perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya.
- 7) Menanyakan tentang keinginan yang sebenarnya dicapai.
- 8) Menyimpulkan hasil dengan melihat keinginan yang sebenarnya dicapai.
- 9) Menyimpulkan hasil dengan melihat keinginan yang sebenarnya dicapai.
- 10) Menentukan bersama rencana mengajar yang akan datang baik untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya maupun keterampilan-keterampilan yang perlu dikembangkan.

c. Evaluasi Hasil Supervisi

Evaluasi merupakan kegiatan menelaah keberhasilan proses dan hasil

pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilakukan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan pada guru yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil evaluasi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

(Aguslani, 2018, p. 182) mengemukakan bahwa evaluasi hasil bertujuan menilai hasil (outcome) dan membantu mempromosikan serta mendokumentasikan keberhasilan. Sedangkan evaluasi proses bertujuan untuk menilai implementasi dan membantu membimbing pelaksanaan serta menginterpretasikan hasil. Evaluasi proses merupakan salah satu langkah membantu dalam memperoleh interpretasi hasil dari program yang dilaksanakan.

Media Daring yang digunakan dalam supervisi pengawas sekolah

(LPKKKS, 2020) menjelaskan bahwa beberapa aplikasi dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam melakukan pendampingan kepada kepala sekolah atau guru diantaranya *WhatsApp, Telephone, SMS, Google Form, Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex*, dll. Aplikasi yang paling mudah digunakan adalah *WhatsApp*. Dengan memilih icon *WhatsApp* pada Smartphone. Fungsi Fitur Status di *WhatsApp* merupakan petunjuk *real time* mengenai apa yang sedang kita lakukan, sehingga kita dapat tetap memberi informasi terbaru ke semua kontak yang ada, untuk memberikan informasi melalui gambar, untuk memberikan informasi melalui teks atau tulisan, kita dapat mengetahui berapa banyak dan siapa saja yang telah melihat informasi yang telah kita berikan kepada semua kontak. Kelebihan menggunakan aplikasi *WhatsApp* adalah mudah digunakan karena sudah dipakai banyak orang. Kekurangannya adalah Video Group di *WhatsApp* hanya bisa diikuti oleh 8 orang, tidak cocok apabila *WhatsApp* digunakan untuk rapat dengan anggota banyak. Pengawas sekolah menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan supervisi kepada guru dan kepala sekolah.

Melalui Group WAG, pengawas sekolah bisa menyampaikan maksud dan tujuan serta jadwal pelaksanaan supervisi ke sekolah binaan.

Google Form merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh *Google* kepada penggunanya dengan fasilitas yang ditawarkan adalah membuat kuis. Dalam hal ini, kuis atau soal yang dibuat di dalamnya *Google Form* ini dapat digunakan sebagai pengganti instrumen kepada guru, tampilan yang sederhana dari *Google Form* membuat siapapun yang menggunakannya akan langsung familiar dengan laman online ini (Abdul, 2019, p. 161) Syarat utama untuk menggunakan *Google Form* adalah pengguna harus memiliki akun *Google*. Hal ini menjadi syarat mutlak karena digunakan sebagai akun untuk masuk ke dalam *Google Form* beserta seluruh fasilitas yang terhubung di dalamnya, seperti *Google Drive* (untuk penyimpanan), *Google Doc* (untuk aplikasi pengolahan data) dan sebagainya.

Aplikasi *Zoom* saat ini sudah tidak asing lagi, terutama dalam melakukan kegiatan rapat di masa Pandemi Covid-19, banyak yang melakukan rapat secara *virtual* dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. (Subrek, 2020, p. 78) Aplikasi *Zoom* merupakan aplikasi video *Conference* terbaik untuk semua yang sedang *Work Form Home*. *Zoom* bisa digunakan untuk *android* maupun PC dengan ukuran yang ringan. Fungsi utama aplikasi *Zoom* adalah untuk mengadakan *meeting* secara *virtual* dengan fitur yang canggih dan dapat memuat 100 peserta dalam sekali *meeting* serta dilengkapi dengan fitur *dropbox* untuk berbagai dokumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2021 di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Guru Kelas pada 8 Sekolah Dasar Lintas kecamatan di kabupaten Rokan Hilir. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer dari hasil

pengamatan/observasi secara daring, dan data sekunder diperoleh dari dokumen perangkat pembelajaran dan foto yang terkait dengan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data dalam penelitian kualitatif menurut model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh (Sugiyono, 2020, p. 132) adalah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. (1) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, maka data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami karena hanya merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberikan gambaran secara lebih menyeluruh. (2) Penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif/deskripsi Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan uraian singkat. Data disusun menjadi point-point sesuai dengan pembahasan meliputi pra observasi, pelaksanaan observasi dan Pasca Observasi. Data yang diperoleh dengan teknik tertentu dipadukan dengan data teknik yang lain. Sehingga data yang dihasilkan lebih konkrit dan akurat. (3) *Verification* atau Penarikan Kesimpulan, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Sehingga kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini berupa deskripsi tentang supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah Dasar kabupaten Rokan Hilir dengan fokus penelitian pada pembinaan guru dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Pengawas Sekolah Melalui Daring

Peneliti melakukan wawancara terhadap 8 kepala sekolah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi utama untuk menyampaikan informasi. Kegiatan wawancara secara tertulis dilakukan melalui daring dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form*, Peneliti menggunakan *Google Form* sebagai pengganti wawancara tatap muka, tujuan melakukan wawancara tertulis tersebut untuk mendapatkan jawaban dari kedelapan kepala sekolah dalam mengumpulkan data hasil supervisi tahun sebelumnya. *Link Google Form* (Lamp 9) yang akan dijawab secara tertulis dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 08.00 Wib, pada hari dan waktu yang sama dan tidak perlu melakukan kunjungan ke sekolah. Peneliti akan memaparkan 2 hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Erni Yusnita, S.Pd (EY) Kepala SDN 002 Melayu Besar Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan dan Edi Suwarno, S.Pd.MM (ES) Kepala SDN 011 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang. (Lamp 4)

Berikut wawancara pada hari Selasa, 10 Agustus 2021, jawaban dikirim pada pukul 08.14 WIB oleh EY dan pukul 09.05 oleh ES jawaban dikirim sebagai berikut :

P : Berapa jumlah Guru / sasaran yang disupervisi?

EY : 16 Guru

ES : 15 Guru

P : Berapa persen target/capaian keberhasilan yang diharapkan ?

EY : 100% Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori baik.

ES : 100% Guru mampu melaksanakan KBM dengan baik.

P : Apa Metode yang digunakan dalam melakukan supervisi proses pembelajaran

EY : Metode Kunjungan kelas

ES : Metode Observasi

P : Apa hambatan utama selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru?

EY : Guru belum mampu menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

ES : Guru tidak menggunakan media pembelajaran

P : Berapa persen ketercapaian keberhasilan Guru melakukan proses pembelajaran?

EY : 82% Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori Baik.

ES : 69% Guru mampu melaksanakan KBM dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara tertulis secara daring dengan EY hari Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 08.14 WIB dan ES pukul 09.05 WIB dengan menggunakan formulir di *Google Form*, akan dijadikan bahan perencanaan bagi peneliti untuk menganalisis dan merancang kegiatan pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, dari hasil yang dikirim oleh kepala sekolah tersebut bahwa kemampuan guru dalam melakukan supervisi masih perlu mendapat bimbingan dan pembinaan, baik pembinaan dari kepala sekolah maupun dari pengawas sekolah, agar tercipta guru yang profesional dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah melalui Daring

Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah melalui *daring* dilakukan selama 5 hari yaitu mulai tanggal 7 September sampai 11 September 2021 pada 8 SD di kabupaten

Rokan Hilir (*Jadwal terlampir*), media yang digunakan untuk pelaksanaan supervisi adalah aplikasi Zoom. Pengawas sekolah dan guru menyepakati jadwal supervisi sebelum pelaksanaan, agar guru siap untuk disupervisi. Melalui *WathsApp*, Pengawas sekolah memberi informasi dan tata cara dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Sejumlah 14 guru yang setuju untuk di supervisi, dari 8 Sekolah tersebut menyepakati jadwal supervisi yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan Pendahuluan (Pra Observasi)

Kegiatan pra observasi daring dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB dengan melakukan komunikasi di *WhatsApp*, berikut wawancara tertulis secara daring tanggal 7 September 2021 dikirim ke Link *Google Form* pada pukul 11.13 WIB terhadap guru SDN 006 Melayu Besar Yessy Hermayani, S.Pd (YH) yaitu :

- P : KD/Indikator apa yang akan Anda sajikan ?
- YH : KD 3.4 Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsi sederhana
- P : Metode apa yang akan Anda gunakan dalam memilih pembelajaran KD ini? Apa alasan Anda memilih metode tersebut ?
- YH : Metode yang digunakan dalam memilih pembelajaran KD ini yaitu Ceramah, diskusi, dan Tanya jawab.
- P : Alat dan bahan (sumber belajar) apakah yang Anda siapkan? Jelaskan alasannya !
- YH : Alat dan bahan yang akan digunakan yaitu Lampu, baterai, dan buku siswa yang relevan
- P : Ceritakan tahapan pembelajaran yang akan Anda sajikan ?
- YH : Tahapan pembelajaran yang akan disajikan yaitu : (1) Kegiatan pendahuluan adalah berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan, literasi 15 menit, appersepsi, (2)

Kegiatan inti : Membaca materi, berdiskusi, membaca laporan, (3) Kegiatan penutup yaitu refleksi, kesimpulan, melakukan evaluasi, dan menginformasikan materi berikutnya.

- P : Persiapan tertulis apa saja yang Anda buat ?
- YH : Ringkasan materi dan latihan soal
- P : Materi apa yang dianggap sulit oleh peserta didik berdasarkan perkiraan Anda? Jika ada, materi apa? Jelaskan alasan Anda!
- YH : Materi yang dianggap sulit adalah rangkaian listrik secara paralel dan seri, peserta didik kurang mampu membedakan mana rangkaian seri dan mana rangkaian paralel.
- P : Kompetensi apa yang bisa dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan Anda?
- YH : Kompetensi yang bisa dimiliki peserta didik adalah dapat mengidentifikasi rangkaian seri dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
- P : Apa yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran kali ini?
- YH : Yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran ini adalah membimbing siswa untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka guru dan peneliti melakukan kesepakatan (kontrak) tentang aspek proses pembelajaran yang akan dikembangkan dan ditingkatkan seperti keterampilan bertanya dan cara memotivasi siswa, secara singkat percakapan melalui Video Call dengan guru, maka di sepakati mengenai sasaran atau keterampilan mengajar yang akan diamati secara cermat oleh supervisor, strategi observasi yang akan dilaksanakan, panduan atau instrument observasi yang akan digunakan serta kriteria atau tolok ukur yang akan digunakan dalam pengisian instrumen observasi tersebut. Percakapan melalui *Video Call* diakhiri dengan

kesepakatan antara guru dengan supervisor untuk melakukan kegiatan berikutnya yaitu melakukan observasi proses pembelajaran.

Observasi

Observasi kelas dilakukan secara daring sesuai jadwal di mulai hari Rabu tanggal 8 September 2021 sampai hari Sabtu tanggal 11 September 2021 (Lamp 1). Alokasi waktu untuk mengamati guru adalah 1 JP yaitu 30 menit, Pelaksanaan observasi dilakukan melalui aplikasi *zoom*. Link *zoom* dikirim kepada guru yang akan disupervisi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Berikut dipaparkan satu persatu tahapan kegiatan observasi kelas yang dimulai dari persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tahap Persiapan

Hasil peneliti pengamatan secara daring, pada tahap persiapan guru, peneliti akan membahas hasil 2 guru dari 14 guru yang diamati, guru yang akan dibahas yaitu pada hari kamis, tanggal 9 September 2021 pukul 08.30 – 09.00 WIB mengamati Radiman, S.Pd.I,MM (RD) Guru Kelas 6 SDN 005 Lenggadai Hilir kecamatan Rimba Melintang dan hari Sabtu, tanggal 11 September 2021 pukul 09.30-10.00 WIB mengamati Zuhendri, S.Pd (ZL) Guru Kelas 5 SDN 004 Sei Sialang Kecamatan Batu Hampar, maka dapat dijelaskan bahawa RD dalam menyusun Program Tahunan sudah baik dan lengkap, Program Semester sudah baik dan lengkap, Silabus perlu perbaikan karena masih *copy paste* belum direvisi, penulisan tanggal pengesahan silabus masih menggunakan pensil, direncanakannya silabus akan digunakan untuk tahun berikutnya, penetapan KKM untuk KD yang dibahas sudah baik dan lengkap, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu perbaikan karena belum mandiri, masih *copy paste* dari internet, memiliki buku nilai memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan yaitu nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari pengamatan terhadap RD nilai capaiannya

92% dengan kategori ‘sangat baik’. Fokus pembinaan pada RD berikutnya adalah pada penyusunan Silabus dan RPP agar RD mampu mandiri dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut. Hasil penelitian terhadap ZL dilakukan pada hari sabtu, tanggal 11 September 2021 pada pukul 09.30-10.00 WIB maka dapat dijelaskan hasil temuannya adalah ZL dalam penyusunan Program Tahunan sudah baik dan lengkap, penyusunan Program Semester sudah baik dan lengkap, penyusunan Silabus perlu perbaikan, karena *copy faste* dari internet dan belum direvisi untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah, penetapan KKM untuk KD yang dibahas sudah baik dan lengkap, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu perbaikan, karena *copy faste* dari internet, tidak disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah, perangkat buku nilai perlu perbaikan, karena belum semua tagihan yang dilaksanakan dimuat dalam buku sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari hasil pengamatan nilai capaian ZL diperoleh 75% dengan kategori ‘Cukup’ maka pembinaan berikutnya terhadap ZL adalah pembimbingan/pendampingan dalam menyusun silabus, RPP secara mandiri tidak lagi mengupload dari internet tanpa direvisi terlebih dahulu dan menyusun serta melakukan penilaian sikap pada proses pembelajaran.

Tahap Kegiatan Pendahuluan

Hasil temuan dalam kegiatan pendahuluan ini yang dilakukan oleh guru akan dipaparkan hasil dari 2 guru yaitu Sopian, S.Pd (SP) Guru Kelas 5 SDN 006 Melayu Besar Kecamatan Tanah Putih tanjung Melawan dan Dwi Pangestuti, S.Pd.I (DP) Guru Kelas 1 SDN 004 Kubu 1 Kecamatan Pekaitan hasilnya sebagai berikut : Tanggal 8 September 2021 pukul 09.00-09.30 WIB melakukan pengamatan melalui daring terhadap SP dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukannya adalah kesiapan alat bantu dan media pembelajaran perlu perbaikan, kurang dalam memotivasi peserta didik, kegiatan appersepsi sudah dilakukan dengan baik, kejelasan

kompetensi dasar/indikator juga sudah baik, namun perlu peningkatan dalam kesiapan bahan ajar, pada hari, tanggal dan jam yang berbeda, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh DP pada tanggal 11 September 2021 pukul 08.30-09.00 secara daring dengan hasil temuan adalah kesiapan alat bantu dan media pembelajaran sangat baik, memotivasi dengan berbagai cara salah satunya menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi pokok, melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang direspon dengan baik oleh peserta didik, kejelasan kompetensi dasar/indikator sangat baik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan kesiapan bahan ajar juga sangat baik dengan menyiapkan kartu huruf dan kata serta buku siswa untuk bahan bacaan peserta didik.

Tahap Kegiatan Inti

Hasil temuan dari kegiatan inti ini akan dipaparkan hasil dari salah satu Guru yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 yaitu Aiska Remalina, S.Pd (AR) Guru Kelas 6 SDN 008 Bagan Punak kecamatan Bangko. Guru AR di amati proses pembelajaran pada pukul 09.00-09.30 WIB dengan hasil temuan sebagai berikut : penguasaan materi sangat baik, sudah baik dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu, metode/mendekati perlu peningkatan, karena kurang dalam penggunaan model pembelajarannya, tidak melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran, sudah menunjukkan dengan baik peran sebagai fasilitator/bimbingan yang diberikan kepada peserta didik, teknik bertanya sudah bagus, penggunaan papan tulis sebagai media tulis juga sudah baik, terjadinya interaksi dengan peserta didik dengan baik, adanya interaksi antar peserta didik dengan baik sekali, adanya aktivitas menggali informasi, melakukan penelitian, berkomunikasi lisan/tertulis sudah baik sekali, adanya keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berbobot, peserta didik sudah menunjukkan kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan

budi pekerti/teknologi/kehidupan sehari-hari, dan sudah berani mengambil keputusan/menarik kesimpulan, sikap/minat peserta didik dalam pembelajaran sangat baik dengan bukti kehadiran, membawa buku pelajaran yang relevan dan sebagian peserta didik sudah memiliki catatan yang rapi, pencapaian KD/Indikator sudah sangat baik. Dari temuan tersebut dapatlah dirangkumkan bahwa AR akan diberi pembinaan/pendampingan dalam aspek penerapan metode/pendekatan yang bervariasi dan penggunaan alat bantu/media pembelajaran. Dan aspek yang lain dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi, sehingga proses pembelajaran menimbulkan suasana aktif,keratif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tahap Kegiatan Penutup

Hasil dari temuan peneliti pada kegiatan penutup ini akan dipaparkan hasil kegiatan penutup yang dilakukan oleh 2 orang guru yaitu Adriyanti, S.Pd.I (AY) Guru Kelas 6 SDN 002 Melayu Besar Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan pada tanggal 9 September 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB dan Mawarni, S.Pd (MW) Guru Kelas 1 SDN 011 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang pada tanggal 10 September 2021 pada pukul 08.30-09.00 WIB, adapun hasil temuan dari AY adalah sudah adanya aktivitas peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan dibimbing guru dengan baik, adanya aktivitas membersihkan alat/bahan yang selesai digunakan, adanya aktivitas penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya dan hasil temuan dari MW adalah sudah adanya aktivitas peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan yang dibimbing guru, adanya aktivitas membersihkan dan merapikan alat/bahan yang selesai digunakan, sudah ada aktivitas penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya, namun kurang ada penegasan dari guru untuk siswa mempelajarinya di rumah. Dari hasil temuan tersebut, maka dapat dirangkumkan bahwa guru AY perlu mempertahankan atau ditingkatkan lagi

aktivitas yang sudah dilakukannya, sedangkan MW perlu pendampingan/pembinaan dalam hal penyampaian tugas untuk berikutnya, sehingga siswa sudah mendapat gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

Pasca Observasi

Kegiatan pasca observasi merupakan rangkaian dari pelaksanaan supervisi pembelajaran yang sering disebut dengan istilah pertemuan balikan, kegiatan pada pasca observasi ini peneliti melakukan wawancara tertulis dengan menggunakan aplikasi *Google Form* dan mengirim link melalui *WhatsApp*, wawancara tertulis secara daring ini dilakukan setelah guru selesai melakukan kegiatan proses pembelajaran, pertanyaan dalam wawancara tertulis. Hasil temuan peneliti melalui wawancara tertulis yang dilakukan setelah observasi, maka peneliti akan memaparkan salah satu guru hasil wawancara tertulisnya yaitu Ira Ofita, S.Pd (IR) Guru Kelas 1 SDN 007 Serusa Mati Kecamatan Sinaboi, yang mengirim jawabannya wawancara tertulis pada link *Google Form* pada tanggal 9 September 2021 pukul 10.17 WIB dengan hasil sebagai berikut :

- P : “Bagaimana pendapat saudara setelah menyajikan pelajaran ini?”
- IR : “Asik , luar biasa dimasa pandemi dengan waktu yang masih terbatas”.
- P : “Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?”
- IR : “Hampir sesuai dan ada beberapa yang belum tersampaikan”.
- P : “Dapatkah saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?”
- IR : “Lebih rileks dan semangat karena supervisor tidak langsung tatap muka”.
- P : “Bagaimana perkiraan saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?”
- IR : “Hampir tercapai keseluruhannya”.

- P : “Apa yang menjadi kesulitan peserta didik ?”
- IR : “Peserta didik kurang fokus pada saat penyampaian materi”.
- P : “Apa yang menjadi kesulitan saudara ?”
- IR : “Kesulitan dalam mengontrol peserta didik kelas satu yang masih asik bermain saat guru menerangkan”.
- P : : “Apa alternatif lain untuk mengatasi kesulitan saudara ?”
- IR : “Untuk mengatasi kesulitan, dengan membawa siswa bernyanyi atau memberi semangat”.
- P : “Apa saran saudara berkaitan dengan proses pembelajaran tadi ?”
- IR : “Menurut pendapat IR bahwa Supervisi selanjutnya melalui daring aja”
- P : “Bagaimana menurut saudara, apakah efektif supervisi secara daring yang sudah dilakukan tadi ?”
- IR : “Sangat efektif, karena supervisor tidak ada di ruangan, jadi mengurangi grogi”.

Berdasarkan hasil penelitian pada wawancara dengan IR, maka dapat dirangkum bahwa IR menyatakan kepuasannya dalam menyampaikan materi dan dia merasa kegiatan supervisi daring yang dilakukan bagi IR sangat efektif, karena supervisor tidak ada di dalam ruangan kelas belajar, sehingga perasaan groginya menjadi berkurang, dan kegiatan proses pembelajaran seperti tanpa ada yang mengamatinya, peserta didik santai dan tiak kaku saat IR menyampaikan materi pembelajaran.

Evaluasi Hasil Supervisi Pengawas Sekolah melalui Daring

Kegiatan telaah hasil supervisi dilakukan peneliti dengan menilai kemampuan guru yang telah disupervisi, dari data yang dikumpul pada saat observasi, maka peneliti menalaah temuan tahap-tahap supervisi yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup, berikut dipaparkan hasil temuan peneliti yaitu :

1. Pada kegiatan persiapan 85% guru sudah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati, 15% perlu perbaikan dalam penyusunan Silabus, RPP dan kesiapan terhadap buku nilai, hal ini ditemukan adanya Silabus dan RPP yang masih copy paste dari internet dan buku nilai yang belum lengkap yaitu buku nilai sikap belum tersusun dengan baik oleh semua guru.
2. Pada tahap kegiatan pendahuluan 89% guru dengan baik melakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati dan 11% perlu perbaikan yaitu dalam kegiatan kesiapan alat bantu dan media pembelajaran dan aktivitas pemberian motivasi kepada peserta didik belum sepenuhnya dilakukan oleh guru.
3. Pada tahap kegiatan inti 79% guru melakukan aktivitas kegiatan inti sesuai dengan aspek yang diamati dan 21% guru belum melakukan aktivitas kegiatan penerapan metode/pendekatan yang bervariasi, penggunaan alat/media pembelajaran, belum menunjukkan aktivitas peserta didik dalam menggali informasi, mengolah data, menghubungkan materi dengan budi pekerti/teknologi/kehidupan sehari-hari, dan belum membimbing peserta didik untuk memiliki catatan yang rapi.
4. Pada tahap kegiatan penutup 68% guru mampu melakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang diamati dan 32% guru belum mampu melakukan aktivitas kegiatan penutup yaitu pada aspek membersihkan alat/bahan yang selesai digunakan dan aktivitas penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya.

Media daring dalam supervisi Pengawas Sekolah WhatsApp

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam penelitian sejak peneliti mengumpulkan data guru yang akan menjadi sasaran, tepatnya pada dua minggu (tanggal 2 Agustus 2021) setelah

kegiatan Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) diberlakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut :

1. Tanggal 4 Agustus 2021 Peneliti membuat Group *WhatsApp* yang diberi nama “Group Guru Sasaran Penelitian”
2. Peneliti melakukan komunikasi, diskusi dan menyampaikan informasi melalui WAG (*WhatsApp Group*).
3. Setelah data terkumpul dari kepala sekolah dan guru, Peneliti melakukan diskusi di WAG tentang kesiapan guru sasaran untuk disupervisi.

Semua komunikasi dan informasi menggunakan aplikasi *whatsapp*, diawali dengan pengumpulan data guru Sasaran, melakukan perencanaan pengumpulan data dari kepala sekolah, pengiriman link wawancara tertulis, baik wawancara dengan kepala sekolah, wawancara pra observasi dan wawancara pasca observasi serta diskusi dengan melakukan percakapan di *WhatsApp*, ada yang menggunakan WAG dan ada yang menggunakan jaringan pribadi, semua itu dilakukan untuk kelancaran penelitian.

Google Form

Berdasarkan hasil penelitian dalam menggunakan *Google Form*, pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB, peneliti menginformasikan dan mengirim link *Google Form* ke *WhatsApp* kepala sekolah untuk memperoleh data nilai capaian keberhasilan supervisi tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, di hari yang sama pada pukul 08.14 sudah ada jawaban kepala sekolah masuk secara otomatis ke akun *Google Form* peneliti, hingga pukul 11.45 pengiriman terakhir dari semua kepala sekolah, kemudian pada tanggal 7 September 2021, peneliti mengirim link *Google Form* kepada guru untuk memperoleh data pra observasi, Link dikirim melalui WAG pada pukul 09.30 WIB kepada guru, Jawaban dari responden masuk ke akun peneliti mulai pukul 11.13 WIB berakhir pada pukul 14.29 WIB,

jawaban diterima sebanyak 14 responden. Pada tanggal 8 September sampai 11 September mengirim link *Google Form* lagi untuk wawancara pasca observasi, pengiriman link dilakukan setelah guru selesai diamati oleh peneliti, link dikirim melalui *WhatsApp* pribadi guru agar guru yang belum diamati tidak mengisi link tersebut, berdasarkan kesepakatan antara guru dan pengamat, jawaban wawancara harus dilakukan setelah pengamatan proses pembelajaran selesai, jadi guru langsung mengisi dan mengirim jawaban wawancara tersebut dengan waktu yang cepat.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat mudah, cepat, dan otomatis, responden yang mengisi kuesioner pertanyaan tersebut juga tidak terlalu menyita waktu dan tidak musti berada di sekolah atau di kelas. *Google Form* digunakan peneliti dalam mengumpulkan data perencanaan supervisi yang diperoleh dari kepala sekolah sebagai respondennya, pada kegiatan pra observasi dan pasca observasi juga menggunakan *Google Form* sebagai pengganti wawancara tatap muka, responden adalah Guru yang akan disupervisi oleh pengawas sekolah. Jawaban yang dikirim ke *Google Form* merupakan informasi/data yang akan dianalisis dan dibahas oleh peneliti. Penggunaan *Google Form* sangat membantu peneliti selama melakukan penelitian, tampilan *Google Form* yang menarik, membuat responden merasa termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Zoom

Model supervisi daring yang dilakukan oleh peneliti *berbasis virtual* yang menggunakan aplikasi *zoom*. Aplikasi *Zoom* merupakan salah satu aplikasi *video conference* terbaik untuk virtual meeting, di tengah masa Pandemi Covid-19 saat ini, banyak yang memilih *Zoom Cloud Meeting* sebagai alat bantu untuk melakukan aktivitas tanpa harus tatap muka langsung, Aplikasi ini sangat bermanfaat sekali terutama bagi peneliti untuk melakukan kegiatan supervisi, dapat

digunakan untuk android maupun PC atau Laptop.

Pada tanggal 8 September sampai 11 September 2021 Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran melalui *aplikasi Zoom*, selama 4 hari kegiatan mengamati proses pembelajaran kepada 14 guru, penggunaan *Zoom* dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati, masing-masing guru akan dikirim link *Zoom*, sehingga saat peneliti mengamati proses pembelajaran, hanya satu guru yang diamati saja, sedang guru yang lain menunggu jadwal yang telah disepakati. Peneliti memanfaatkan aplikasi *Zoom* untuk melakukan kegiatan supervisi proses pembelajaran, sebelum melaksanakan pengamatan proses pembelajaran tersebut, peneliti melakukan koordinasi dengan guru dan kepala sekolah dan menyepakati moda daring yang akan digunakan. Peneliti memilih aplikasi *Zoom* dan disepakati oleh guru, karena sebagian guru sudah selalu menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan seminar maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga.

Keunggulan Supervisi Pengawas Sekolah Melalui Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dirangkum adanya keunggulan yang dirasakan oleh peneliti dalam melakukan supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir di antaranya adalah :

- 1) Waktu yang digunakan dalam melakukan supervisi melalui daring sangat efektif, sehingga dalam sehari Pengawas Sekolah mampu melakukan supervisi terhadap 4 orang Guru dari 2 sekolah yang berbeda kecamatan.
- 2) Komunikasi yang dilakukan juga sangat efektif, hanya melalui *WhatsApp*, pengawas sekolah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi dan juga dalam pengumpulan data sangat efektif sekali, pengawas tidak perlu untuk mendatangi sekolah satu persatu.

- 3) Informasi dapat diberikan secara cepat.
- 4) Pengawas sekolah dapat merekam kegiatan proses pembelajaran tanpa memegang kamera.
- 5) Pengawas sekolah dapat melihat administrasi guru secara *daring* melalui file sharing dan dikirim ke WAG, tanpa perlu ke sekolah..
- 6) Terdapat forum diskusi yang dapat dilakukan secara *daring*.
- 7) Dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan secara mandiri.
- 8) Komunikasi antara pengawas dan guru dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja menggunakan *media internet*.
- 9) Pengawas tidak perlu lagi duduk di dalam ruang kelas dalam untuk mengamati guru melakukan proses pembelajaran.
- 10) Guru yang disupervisi oleh Pengawas Sekolah merasa senang dan rasa grogi nya berkurang.

Kelemahan Supervisi Pengawas Sekolah Melalui Daring

Selain keunggulan, tentu ada kelemahan dalam melakukan supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah dasar kabupaten Rokan Hilir, diantaranya :

- 1) Kondisi geografis di kabupaten Rokan Hilir letaknya cukup berjauhan, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan terbatas, kadang-kadang terputus karena jaringan lemah dan listrik mati, itu dialami oleh peneliti pada saat melakukan supervisi melalui daring di SDN 004 Sei Sialang di Kecamatan Batu Hampar, sehingga kegiatan supervisi hanya mampu diamati sampai kegiatan inti saja, sampai berakhirnya jam pelajaran, jaringan internet belum juga membaik.
- 2) Harus memiliki kuota internet, baik pengamat maupun yang diamati, sehingga membutuhkan biaya tambahan untuk membeli paket internet.
- 3) Pengawas sekolah harus sabar menghadapi guru dan kepala sekolah yang memiliki motivasi rendah atau gagap

teknologi dalam penggunaan media internet untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. J. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Aguslani, R. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arianto, D. (2019, Maret 21). *Cara Membuat Kuesioner Do Google Form*. Retrieved Maret 16, 2021, from Altera Bills: bills.altera.id/cara-membuat-Google-form/
- Asep, K. M. (2019). Impelementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri). *TAWAZUN*, 12(2), 215-224.
- Bambang, I. P. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis WEB. *Refleksi Edukatika*, 11(1), 70-78.
- Budi. (2021). *Pendidikan dan manajemen (Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Daryanto dan Tutil, R. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dina, M., & Tiraswati, U. (2019). *Pengawas Abad 21, Peranan Pengawas Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Bogor: Cakrawala Milenia Jaya.
- Guru Pendidik. (2021). *Pengertian Implikasi*. Retrieved Januari 20, 2021, from GURUPENDIDIK.COM: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-implikasi/>
- I Made Sudana, R. W. (2017). Efektivitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 94-99.
- Jefri, Y. (2021). *Google Meet : Pengertian, Cara menggunakan, dan keunggulan*.



- Retrieved Maret 17 Maret, 2021, from Dewaweb:
<https://www.dewaweb.com/blog/cara-pakai-Google-meet>
- Jon Darmawan, A. d. (2021). *Praktik Baik Masa Pandemi*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKPI.
- Kasmawati. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 142-147.
- KBBI. (2015). *Arti Kata "implikasi" Menurut KBBI*. Retrieved Januari 20, 2021, from badanbahasa.kemdikbud: <http://kbbi.co.id/arti-kata/implikasi>
- Kemdikbud. (2016). *Modul Pengawas Sekolah Pembelajar Supervisi Akademik*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Kemdikbud. (2018). *Pengelolaan Supervisi Manajerial*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen GTK, Kemendikbud.
- Kemdikbud. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Kemdikbud Dirjen Pendidikan Anak usia Dini, P. D. (2020). *Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar Dari Rumah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud, L. (2020). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: LPPKSPS.
- Ketut, J. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kochhar. (2011). *School Administration and Management*. India: Printed In India.
- Lian Agustina Setiyaningsih, M. M. (2020, November). Intensitas, Kualitas, Derajat Relevansi Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Guru Madrasah di Era Teknologi Komunikasi. *Tadbir*, 4(2), 233-254.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makasar Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Makhdalena, L. R. (2019). Pengaruh Supervisi Integritas Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se- Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *JUMPED*, 7(2), 207-215.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. (C. Anwar, Ed.) Sidoarjo, Jawa Timur: Zifatama.
- Mayasari, D. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhammad Hasan, d. (2021). *Telaah Kurikulum : Teori dan Pengembangannya*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Prilianti, R. (2019). Model supervisi Akademik berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di provinsi Jawa Tengah. *UNNES*, 671-682.